

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan beberapa kriteria. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS Ver. 25.

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023	90
2	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang delisting di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(19)
3	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(17)
4	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara lengkap dan konsisten secara berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(28)
5	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang tidak memiliki daftar harga saham harian lengkap berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(8)
6	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang mengalami laba negatif selama periode 2021 – 2023	(1)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		17
Jumlah sampe data keseluruhan (17 x 3 tahun)		51

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Pada tabel 4.1 diatas ketahui bahwa jumlah Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 pada saat pengumpulan data terdapat sebanyak 90 perusahaan. Perusahaan Sektor *Energy* yang tidak mengalami listing berturut-turut selama tahun 2021-2023 berjumlah 19 perusahaan. Perusahaan Sektor *Energy* yang tidak menerbitkan data *annual report* (laporan tahunan) tahun 2021-2023 berjumlah 17 perusahaan. Perusahaan Sektor *Energy* yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap dan konsisten tahun 2021 – 2023 berjumlah 28 perusahaan. Perusahaan Sektor *Energy* yang tidak memiliki daftar harga saham harian lengkap tahun 2020 – 2023 berjumlah 8 perusahaan. Perusahaan Sektor *Energy* yang mengalami laba negatif selama periode 2021-2023 berjumlah 1 perusahaan. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun yaitu 51 data.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan keuangan Perusahaan Sektor *Energy* 2021-2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pengungkapan *Sustainability Report* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Return On Equity* (X3) dan Return Saham (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	51	.07	.90	.5376	.25029
EPS	51	.00	.29	.0236	.05298
ROE	51	.00	.61	.1963	.15044
Return Saham	51	-1.00	1.55	.1423	.62495
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 51 sampel.

1. Variabel Pengungkapan *Sustainability Report* (X1), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maximum sebesar 0,90. Mean atau rata-rata sebesar 0,53 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,25.
2. Variabel *Earning Per Share* (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,29 pada Mean atau rata-rata sebesar 0,02 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,05.
3. Variabel *Return On Equity* (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,61 Mean atau rata-rata sebesar 0,19 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,15.
4. Variabel Return Saham (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,00 dan nilai maximum sebesar 1,55. Mean atau rata-rata sebesar -0,14 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,62

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji ini mengkaji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogrov Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah nilai Asymp Sig. (2-tailed) yang harus lebih besar dari 0,05 agar dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29468185
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.055
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 51 sampel Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen. Sebuah model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Selain itu, model dianggap baik jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 yang artinya berada dalam batas yang dapat diterima. Hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.235	.106		2.218	.031		
	SR	-.671	.196	-.466	-3.415	.001	.764	1.309
	EPS	2.498	.879	.368	2.841	.007	.851	1.175
	ROE	1.064	.308	.445	3.456	.001	.861	1.162

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel masing-masing memiliki nilai VIF Pengungkapan *Sustainability Report* (X1) sebesar 1,309, *Earning Per Share* (X2) sebesar 1,175, dan *Return On Equity* (X3) sebesar 1,162 yang berarti lebih kecil dari 10 atau < 10 dan nilai *tolerance* dari Pengungkapan *Sustainability Report* (X1) sebesar 0,764, *Earning Per Share* (X2) sebesar 0,851, dan *Return On Equity* (X3) sebesar 0,861 yang artinya lebih besar dari 0,10 atau $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendiagnosis tidak adanya autokorelasi maka dilakukan pengujian terhadap nilai *durbin watson*, dengan keputusan nilai $dU < d < 4 - dU$. Hasil analisis metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.330	.287	.30394	1.657

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, SR

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 1,657. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 51 sampel, serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 3 variabel maka $k-1 = 3-1 = 2$. Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,4684, dU sebesar 1,6309 dan $4-dU$ ($4 - 1,6309 = 2,3691$). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh : $dU < d < 4 - dU$ atau $1,6309 < 1,657 < 2,3691$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.2.2.4 Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedatisitas atau homoskedasitias di suatu model regresi dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut baik. Dikatakan tidak terjadi heteroskedatisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedatisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.226	.064		3.534	.001
	SR	-.081	.118	-.110	-.681	.499
	EPS	-.458	.530	-.132	-.863	.392
	ROE	.287	.186	.235	1.543	.130

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen Pengungkapan *Sustainability Report* (X1) sebesar $0,499 > 0,05$, *Earning Per Share* (X2) sebesar $0,392 > 0,05$ dan *Return On Equity* (X3) sebesar $0,130 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Regresi

4.2.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.235	.106		2.218	.031
SR	-.671	.196	-.466	-3.415	.001
EPS	2.498	.879	.368	2.841	.007
ROE	1.064	.308	.445	3.456	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.7 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS_{i,t} = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 EPS + \beta_3 ROE + \varepsilon$$

$$RS_{i,t} = 0,235 - 0,671 SR + 2,498 EPS + 1,064 ROE + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel Return Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,235 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan *Sustainability Report* (X1), terhadap Return Saham sebesar -0,671 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Return Saham sebesar -0,671.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X2) terhadap Return Saham sebesar 2,498 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Return Saham sebesar 2,498.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X3) terhadap Return Saham sebesar 1,064 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X3 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Return Saham sebesar 1,064.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.330	.287	.30394	1.657

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, SR

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R Square untuk variabel Pengungkapan *Sustainability Report* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Return On Equity* (X3) diperoleh sebesar 0,330. Hal ini berarti bahwa 33,0 % dari Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen Pengungkapan *Sustainability Report*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 67,0% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model, atau yang sering disebut sebagai uji F, memiliki tujuan utama untuk menentukan apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan secara efektif. Dalam konteks ini, "layak" atau "andal" berarti bahwa model yang diestimasi mampu secara tepat menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Agar terhindar dari pengujian lebih lanjut dengan uji F, salah satu syaratnya adalah jika nilai signifikansi (sig) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.9 Uji f
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.139	3	.713	7.718	.000 ^b
	Residual	4.342	47	.092		
	Total	6.481	50			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, SR

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.9 diperoleh nilai tingkat signifikan 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 7,718 Sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $df(N1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$ (Pembilang) atau $df(N2) = n - k = 51 - 3 = 48$ (penyebut) maka diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{tabel} 3,19 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,718 > 3,19$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dari Return Saham yaitu Pengungkapan *Sustainability Report* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Return On Equity* (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi t lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.235	.106		2.218	.031
SR	-.671	.196	-.466	-3.415	.001
EPS	2.498	.879	.368	2.841	.007
ROE	1.064	.308	.445	3.456	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel t ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel Pengungkapan *Sustainability Report* (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Return Saham.
2. Hasil untuk variabel *Earning Per Share* (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,007 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham.
3. Hasil untuk variabel *Return On Equity* (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap Return Saham.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023.

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Return Saham dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara transparan mengungkapkan informasi terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *Sustainability Report* cenderung lebih dipercaya oleh investor. Laporan ini menjadi acuan bagi investor dalam menilai sejauh mana perusahaan menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Semakin tinggi kualitas dan transparansi pengungkapan laporan keberlanjutan, semakin besar pengaruhnya terhadap return saham perusahaan (Aziziah *et al.*, 2023).

Investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Hal ini mencerminkan manajemen yang bertanggung jawab dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Komitmen terhadap keberlanjutan sering kali dikaitkan dengan manajemen risiko yang lebih baik, kepatuhan terhadap regulasi, serta stabilitas keuangan yang lebih kuat. Perusahaan yang memiliki praktik keberlanjutan yang transparan dan konsisten dalam laporan keberlanjutannya dianggap lebih andal dan memiliki prospek bisnis yang lebih baik di masa depan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan return saham (Tjoe *et al.*, 2021).

Selain itu, perusahaan yang aktif dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan citra positif perusahaan di mata publik dan konsumen dan mampu mencapai keunggulan kompetitif yang berkontribusi pada peningkatan penjualan dan profitabilitas. Ketika penjualan meningkat maka akan berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, maka harga saham pun cenderung meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham. Dengan demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan

meningkatkan citra positif perusahaan yang pada akhirnya berdampak positif pada return saham (Handayani & Haryati, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2022) dan Yastami & Dewi, (2022) bahwa *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Return Saham, hal ini menunjukkan semakin baik *Sustainability Report* semakin banyak investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan harga saham dan hal tersebut berdampak pada *return* saham.

4.4.2 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa Informasi mengenai *Earning Per Share* (EPS) memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan manajerial dan investasi. *Earning Per Share* (EPS) adalah indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan.

Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar laba bersih yang dialokasikan untuk setiap lembar sahamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara lebih efisien. Bagi investor, peningkatan *Earning Per Share* (EPS) menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, prospek bisnis yang cerah, serta potensi untuk memberikan return yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan, mendorong kenaikan permintaan saham di pasar, dan pada akhirnya menyebabkan peningkatan harga saham (Almira & Wiagustini, 2020).

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tjoe *et al.*, 2021). namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira & Wiagustini, (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh

terhadap *return* saham. Tingkat *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan oleh para pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja dan nilai perusahaan apakah baik atau buruk. Sehingga tingkat *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut (Umar & Savitri, 2020). Jika seorang investor tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi maka membuat harga saham di perusahaan tersebut meningkat dan menyebabkan *return* saham yang didapatkan akan meningkat juga.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Almira & Wiagustini, (2020) dan Yastami & Dewi, (2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, hal ini menunjukkan semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) semakin banyak investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan harga saham dan hal tersebut berdampak pada *return* saham.

4.4.3 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya tercermin dalam kenaikan harga saham dan *return* bagi pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas modalnya.

Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan modal ekuitas untuk menghasilkan laba. Investor lebih tertarik berinvestasi di perusahaan dengan profitabilitas tinggi, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham cenderung naik. Dari perspektif yang berbeda, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki dana internal yang

lebih besar, sehingga ketergantungan terhadap pendanaan eksternal seperti utang atau penerbitan saham baru menjadi lebih rendah (Mardiah, 2024).

Return on Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba besar dari modal pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan return saham. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang kuat, efisiensi operasional, dan profitabilitas yang baik. Investor lebih cenderung tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi dan konsisten karena menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Kepercayaan yang meningkat ini mendorong permintaan saham yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya berdampak pada return saham yang menjadi lebih tinggi (Yastami & Dewi, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Almira & Wiagustini, (2020), menghasilkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham, hal ini berarti semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *Return Sahan* yang dihasilkan.